

Analisis Perkembangan UMKM Pada Pembiayaan Al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA) Pada Usaha Produktif (Studi Kasus pada UMKM Nasabah Dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo)

(Analysis Of SMEs Development in Al-Bai 'Bitsaman Ajil (BBA) Financing in Productive Business (Study Case On SMEs Customers Of BMT-Maslahah Sidogiri olean-Situbondo Branch Office)

Susiana Puji Rahayu, Indah Purnamawati, Bunga Maharani
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: susianapuji@ymail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan untuk melihat bagaimana perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan Al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA) pada usaha produktif dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendukung hasil penelitian, peneliti menggunakan uji beda t-test dalam pengolahan data. Uji beda t-test yang digunakan adalah Paired Samples T-Test. Berdasarkan hasil wawancara dan data di olah, hasil untuk omset penjualan dan keuntungan berbeda sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan Al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo atau terjadi perkembangan.

Kata kunci: UMKM, Pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Cabang Olean-Situbondo, Omset Penjualan, Keuntungan.

Abstract

The purpose of this research is to know, to understand, and to see SMEs development in productive activities from BMT-Maslahah Sidogiri Olean-Situbondo before and after receiving Al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA) financing. This research type is qualitative research. This research describes, explains, and analyzes the progress of SMEs before and after Al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA) financing in productive activities from BMT-Maslahah Sidogiri Olean Branch-Situbondo. Data types are primary and secondary. To support this research result, researcher uses different T-test method in data processing. The different T-test method that is used is Paired Samples T-Test. Based on interviews and data processing, results for sales profit and benefit are different before and after obtaining the financing of Al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA) from BMT-Maslahah Sidogiri Olean Branch-Situbondo or there is developments.

Keywords : SMEs, Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) Financing from BMT-Maslahah Sidogiri Olean Branch-Situbondo, Sales Profit, Benefit.

Pendahuluan

Pada penghujung tahun 1990-an perekonomian Indonesia mengalami krisis perekonomian. Perusahaan-perusahaan besar yang mengalami banyak kerugian mengambil tindakan untuk melaksanakan efisiensi kerja dalam memproduksi dengan memberhentikan karyawan-karyawannya (PHK) secara besar-besaran sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi pada saat itu. Pada saat krisis perekonomian, usaha-usaha kecil masih dapat bertahan karena modal yang mereka kelola tidaklah begitu besar. Salah satu ciri umum yang melekat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah permodalan yang masih lemah. Padahal modal merupakan unsur yang sangat penting

dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup. Pengusaha atau pedagang kecil kerap kali terjebak dengan kebutuhan permodalan, untuk mengambil cara cepat pedagang maupun pengusaha mikro akan meminta bantuan permodalan dana atau kredit usaha kepada rentenir. Pada akhirnya pengusaha UMKM terjatuh hutang dan bunga yang tinggi sehingga mengganggu pada hasil bidang usahanya yang lama kelamaan akan kurang produktif dan menjadi menurun bahkan bisa mematikan usahanya sendiri.

Berdasarkan data Kementerian Negara Koperasi dan UMKM pada tahun 2012 menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih menjadi pelaku mayoritas dalam bidang usaha yang sampai saat tahun 2012 mencapai 57 juta unit usaha atau 99,99% dari pelaku bisnis

yang ada di Indonesia. Memasuki era globalisasi dengan persaingan usaha yang semakin ketat menyebabkan banyak bermunculan lembaga keuangan khususnya yang berbasis syariah. Dengan keluarnya undang-undang RI No 10 tahun 1998 tentang undang-undang perbankan syariah semakin mendorong berdirinya bank-bank syariah baik berskala makro maupun mikro dan juga koperasi jasa keuangan syariah. Dalam menjalankan perekonomian baik investasi maupun perdagangan umat Islam tidak diijinkan untuk memakai riba. Investasi dalam bank Islam diartikan sebagai suatu kewajiban bagi pihak yang kelebihan dana untuk menyalurkan hartanya ke dalam kegiatan yang bersifat produktif dan memberikan kesempatan kerja baru serta memperlancar arus barang dan jasa.

Dengan keluarnya Undang-Undang RI No 10 tahun 1998 tentang undang-undang perbankan syariah semakin mendorong berdirinya bank-bank syariah baik berskala makro maupun mikro dan juga koperasi jasa keuangan syariah. Dalam menjalankan perekonomian baik investasi maupun perdagangan umat Islam tidak diijinkan untuk memakai riba. Investasi dalam bank Islam diartikan sebagai suatu kewajiban bagi pihak yang kelebihan dana untuk menyalurkan hartanya ke dalam kegiatan yang bersifat produktif dan memberikan kesempatan kerja baru serta memperlancar arus barang dan jasa. Falsafah ini dianut oleh perbankan Syariah yang diyakini oleh para ulama dan pemikir islam akan mendorong terjadinya kebersamaan dan gotong royong dalam mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Kehadiran BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang merupakan lembaga pelengkap dari beroperasinya sistem perbankan syaria'ah dan salah satu lembaga keuangan syariah yang paling diminati oleh masyarakat yang menawarkan sistem kerja sama yang berbeda bagi pengusaha kecil yang dikenal dengan lembaga keuangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Saat ini perkembangan BMT meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan BMT saat ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat terhadap pembiayaan yang dijalankan oleh BMT. Selain itu BMT mudah menjangkau masyarakat kalangan ekonomi kecil dan menengah. Selain pembiayaan, produk BMT juga adalah zakat, infak, sodaqoh dan wakaf. BMT memiliki banyak produk yang dapat digunakan pengusaha UMKM diantaranya adalah *Al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA)* yaitu BMT memberikan dana atau menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara menyicil atau angsuran. Untuk melancarkan usaha pembiayaan, BMT berupaya menghimpun dana sebanyak-banyaknya yang berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Keberadaan BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo sangat membantu bagi masyarakat kelas bawah untuk membantu kesejahteraannya, apalagi letak kantor yang berdekatan dengan lingkungan pasar dan para pengusaha UMKM. Dengan adanya BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean- Situbondo dapat membantu UMKM yang tidak memiliki modal usaha untuk dapat membuka usaha dan membantu mengembangkan usahanya. Di BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean Situbondo ini pembiayaan yang paling banyak di minati adalah pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (BBA).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif khusus untuk mendukung dalam menganalisis data pada omset penjualan dan keuntungan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui wawancara dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen. Peneliti melakukan pemilihan sampel, hal ini dilakukan karena jumlah nasabah yang memperoleh pembiayaan BBA banyak sehingga tidak memungkinkan jika keseluruhan di ambil. Pemilihan sampel ini dipilih dengan beberapa kriteria, yaitu: menjadi nasabah BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo sejak 1 tahun, mengambil pembiayaan Al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA) pada usaha produktif pada usahanya, UMKM yang tidak mengalami penunggakan dalam pembayarannya, mendapatkan pinjaman dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo sebesar Rp 10.000.000.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Proses analisis data dalam penelitian ini di lakukan sepanjang berlangsungnya proses penelitian dengan memulai mengumpulkan data primer yang di dapatkan dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait lalu di analisis berdasarkan data sekunder yang mendukung penelitian ini kemudian menganalisis dan mengambil kesimpulan atas analisis tersebut. Dalam penelitian ini peneliti sangat memperhatikan perbedaan omset penjualan dan keuntungan rata-rata per bulan sebelum dan sesudah UMKM mendapatkan pembiayaan bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT- Maslahah Sidogiri Cabang Olean- Situbondo sebagai sumber data yang akan di analisis. Peneliti mengambil rentang waktu setahun sebelum dan setahun sesudah memperoleh pembiayaan tersebut yaitu setahun sebelum dengan periode Mei 2011 sampai dengan Mei 2012 dan setahun sesudah dengan periode Mei 2012 sampai dengan Mei 2013. Dalam pengolahan data peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan uji beda t-test. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan untuk lebih jelas mengetahui perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan Al-Bai Bitsaman Ajil (BBA). Uji beda t-test yang digunakan adalah Paired Samples T-Test. Menurut Natanael & Sufren (2013:130) Paired Samples T-Test adalah uji perbedaan dua kali pengukuran yang tergolong statistik parametrik atau untuk data yang terdistribusikan normal. Paired Samples T-Test ini dilakukan dengan tujuan membandingkan perbedaan antara omset penjualan dan keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) untuk mengetahui perkembangan UMKM pada pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) sehingga dapat memperoleh gambaran dari informan dan terfokus hanya pada pembiayaan tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah metode triangulasi dengan data dimana keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain dalam

membandingkan hasil wawancara dengan data atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, usaha produktif yang dibiayai oleh pembiayaan bai' bitsaman ajil (BBA) BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo merupakan mata pencaharian utama informan. Sebagai mata pencaharian utama informan, usaha produktif ini ditekuni dengan serius oleh semua informan. Usaha produktif yang dilakukan oleh informan berlangsung dengan beberapa variasi pendirian. Usaha produktif di sekitar BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo berdiri sejak tahun 1992 dengan H. Fadhillah sebagai pelopor usahanya. Setelah H. Fadhillah mendirikan usahanya tahun 1992, 20 tahunan kemudian muncul usaha-usaha produktif baru. Usaha produktif H. Fadhillah yang mampu bertahan lama dan membawa kesuksesan yaitu dapat naik haji menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk berusaha. Salah satu informan yang ingin sukses dalam berusaha adalah Suwi Hartono. Suwi Hartono mendirikan usaha produktif sejak tahun 2011. Dalam mendirikan usahanya, para informan memiliki modal awal sebagai input produksi. Modal awal yang dimiliki oleh informan berkisar antara Rp 5.000.000,00 sampai Rp 500.000.000,00. Modal tertinggi dimiliki oleh H. Fadhillah dengan modal awal Rp 500.000.000,00. Modal besar yang dimiliki H. Fadhillah memberikan omset penjualan dan keuntungan yang tinggi. Dengan modal tersebut, omset penjualan yang dapat diraih rata-rata per bulan adalah Rp 450.000.000,00 dengan keuntungan Rp 22.000.000,00. Sedikit berbeda dengan Zainul Arifin yang memiliki modal awal hanya Rp 5.000.000,00. Dengan modal minim, Zainul Arifin hanya mampu meraih omset rata-rata per bulan hanya Rp 4.200.000,00 dengan keuntungan Rp 500.000,00.

Modal awal yang dimiliki oleh informan dirasa kurang dalam usaha mengembangkan usahanya. Untuk itu, mereka meminjam modal dari pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA). Pembiayaan tersebut sangat diminati dan dibutuhkan oleh informan karena adanya akad jual beli dimana suatu perjanjian yang disepakati antara BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean dengan anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian, informan yang menggunakan pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo rata-rata berkisar antara Rp 10.000.000,00 sampai Rp 25.000.000,00. Pembiayaan tersebut seluruhnya digunakan untuk meningkatkan usahanya.

Tabel 4.4 Peningkatan Rata-rata Omset Penjualan UMKM per bulan

No	Nasabah	Sebelum Pembiayaan (Rp)	Sesudah Pembiayaan (Rp)
1	H. Fadhillah	450,000,000	510,000,000
2	Pak Mistari	20,000,000	31,000,000
3	Bu Kuni	4,500,000	5,700,000
4	Zainul Arifin	4,200,000	7,500,000
5	Ismayati	8,000,000	12,500,000

6	Bu Minari	30,000,000	45,000,000
7	Samsul Arifin	9,000,000	11,000,000
8	Fitriatun	5,700,000	6,500,000
9	Sri Astutik	9,000,000	13,500,000
10	Jumaati	5,950,000	7,200,000
11	Nur Diana Holiday	7,450,000	13,200,000
12	Pak Jumari	5,050,000	7,300,000
13	Suwi Hartono	10,750,000	14,500,000
14	Kusnadi	12,250,000	13,750,000
15	Riska Becti	8,000,000	11,300,000
16	Idrus Al Bahar	10,500,000	13,750,000
17	Jupriyadi	5,900,000	6,750,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, omset penjualan rata-rata per bulan UMKM yang menggunakan pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo mengalami peningkatan. Peningkatan omset penjualan rata-rata per bulan berkisar 800.000 sampai 15.000.000. Selisih omset penjualan rata-rata setelah memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo dialami oleh Bu Minari dengan hasil Rp 15.000.000,00. Hasil yang diperoleh Bu Minari sebelum memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo adalah Rp 30.000.000,00 dan sesudah memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo adalah Rp 45.000.000,00. Hasil sebaliknya didapatkan oleh Fitriatun, sebelum memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo omset penjualan rata-rata per bulan adalah Rp 5.700.000,00 sedangkan sesudah memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo adalah Rp 6.500.000,00. Selisih yang diperoleh Fitriatun antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo adalah Rp 800.000,00. Perolehan ini merupakan hasil terkecil dari 17 informan yang memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo.

Tabel 4.5 Peningkatan Rata-rata Keuntungan usaha UMKM per bulan

No	Nasabah	Sebelum Pembiayaan (Rp)	Sesudah Pembiayaan (Rp)
1	H. Fadhillah	22,000,000	25,000,000
2	Pak Mistari	3,000,000	5,500,000
3	Bu Kuni	1,000,000	2,500,000
4	Zainul Arifin	500000	1,300,000

5	Ismayati	2,500,000	4,500,000
6	Bu Minari	5,000,000	8,000,000
7	Samsul Arifin	975000	1,800,000
8	Fitriatun	1,500,000	3,250,000
9	Sri Astutik	1,700,000	2,300,000
10	Jumaati	1,550,000	2,500,000
11	Nur Diana Holidah	2,900,000	3,400,000
12	Pak Jumari	2,400,000	3,100,000
13	Suwi Hartono	3,500,000	3,800,000
14	Kusnadi	3,200,000	4,450,000
15	Riska Bekti	2,100,000	3,650,000
16	Idrus Al Bahar	1,650,000	2,400,000
17	Jupriyadi	1,160,000	2,000,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, keuntungan rata-rata per bulan UMKM setelah memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo mengalami peningkatan yang pesat. Keuntungan rata-rata per bulan UMKM mencapai Rp 300.000,00 sampai Rp 3.000.000,00 per bulan. Keuntungan rata-rata per bulan tertinggi di capai oleh H. Fadhillah dan Bu Minari dengan peningkatan keuntungan rata-rata per bulan mencapai Rp 3.000.000,00. H Fadhilah yang memulai usaha sejak tahun 1992 memperoleh keuntungan rata-rata per bulan sebelum memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo adalah Rp 22.000.000,00 dan sesudah memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo adalah Rp 25.000.000,00. Sedangkan Bu Minari yang memulai usahanya baru beberapa tahun terakhir ini memperoleh keuntungan sebelum memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo sebesar Rp 5.000.000 dan sesudah memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo menjadi Rp 8.000.000. Kondisi yang berbeda dialami oleh Suwi Hartono, meskipun telah bergabung dengan pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo keuntungan rata-rata per bulan yang diperoleh hanya meningkat Rp 300.000,00 dari sebelum memperoleh pembiayaan Al-bai' bitsaman ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo keuntungan yang diperoleh mencapai Rp 3.500.000,00. Pemberian pinjaman pembiayaan Al-Bai'Bitsaman Ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo berdampak pada peningkatan dan perkembangan UMKM khususnya pada omset penjualan dan keuntungan. Hal ini terjadi karena dengan adanya pemberian pinjaman pembiayaan BBA, UMKM mampu meningkatkan skala usahanya, menambah input produksi untuk meningkatkan jumlah produksi usaha dan dapat menekan biaya yang dikeluarkan untuk operasional usaha sesudah

memperoleh pembiayaan BBA. Nasabah pembiayaan BBA ini sebagian besar pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak dibidang perdagangan.

	N	Rata-rata	Std. Deviasi
Omset Penjualan Sebelum	17	2,76	127,81
Omset Penjualan Sesudah	17	3,87	203,52

Sumber: Lampiran D

Dari tabel di atas hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa omset penjualan mengalami kenaikan sebesar 1,1 sesudah UMKM mendapatkan pinjaman pembiayaan bai'bitsaman ajil (BBA) dari BMT Maslahah Sidogiri Cabang Olean Situbondo. Omset penjualan mengalami peningkatan sesudah memperoleh pembiayaan Al- Bai' Bitsaman Ajil (BBA). Hal ini berarti UMKM mampu mencapai volume penjualan atau dagangannya yang telah ditargetkan dan usaha tersebut dapat berkembang. Dengan pemberian pembiayaan tersebut dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean Situbondo pembiayaan BBA ini benar-benar berperan dalam meningkatkan omset penjualan UMKM.

	No	Rata-rata	Std. Deviasi
Keuntungan Sebelum	17	32,32	10,62
Keuntungan Sesudah	17	38,02	11,63

Sumber: Lampiran E

Dari tabel di atas hasil perhitungan nilai rata-rata (*Mean*) keuntungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebelum memperoleh pembiayaan bai'bitsaman ajil (BBA) yaitu 32.3235 dengan standar deviasi sebesar 10.61517 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) keuntungan sesudah memperoleh pembiayaan bai'bitsaman ajil (BBA) yaitu 38.0235 dengan standar deviasi sebesar 11.63032. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) keuntungan mengalami kenaikan sebesar 0.0703470 sesudah UMKM mendapatkan pinjaman pembiayaan bai'bitsaman ajil (BBA) dari BMT Maslahah Sidogiri Cabang Olean Situbondo. Yang artinya bahwa kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan meningkat sehingga keuntungannyaupun meningkat.

1. Omset Penjualan

Variabel	Sig.t	Kesimpulan
Omset penjualan	0	Ho Ditolak Ha Diterima

Sumber: Lampiran D

Berdasarkan data tabel, dapat diketahui bahwa nilai Sig t adalah 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa Sig. $t < \alpha$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan omset penjualan sesudah memperoleh pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) berbeda jika dibandingkan sebelum memperoleh pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA).

2. Keuntungan

Variabel	Sig.t	Kesimpulan
Keuntungan	0	Ho Ditolak Ha Diterima

Sumber: Lampiran E

Berdasarkan data tabel, dapat diketahui bahwa nilai Sig t adalah 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa Sig. $t < \alpha$ maka

Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan keuntungan sesudah memperoleh pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) berbeda jika dibandingkan sebelum memperoleh pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA).

Pembahasan

a. Perbedaan Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Al- Bai' Bitsaman Ajil (BBA)

Usaha para UMKM berkembang setelah memperoleh pembiayaan bai'bitsaman ajil (BBA) yang berarti omset penjualan sesudah memperoleh pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan sebelum memperoleh pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA). Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bai'bitsaman ajil (BBA) bagi UMKM sangat penting terutama dalam usaha produktif. Pembiayaan bai'bitsaman ajil (BBA) berdampak langsung pada omset penjualan, penjualan meningkat sampai dua kali lipat.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selaras dengan ananda (2011) dimana ada perbedaan dalam hal modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera Kota Semarang khususnya yang menjadi anggotanya. Berdasarkan wawancara dengan para UMKM, pemberian pembiayaan Al-Bai' Bitsaman Ajil benar-benar berperan dalam membantu permodalan usaha mereka sehingga dapat meningkatkan perkembangan usaha mereka. Disamping adanya pembiayaan bai'bitsaman ajil (BBA) yang mampu mendorong omset penjualan UMKM, faktor lama usaha dan jam kerja yang tercermin dengan usaha utama atau sampingan menjadi faktor penting dalam peningkatan omset penjualan. Lama usaha merupakan lamanya para UMKM berkarya pada usahanya yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku dalam kegiatan produktifnya. Dalam penelitian ini, nasabah UMKM yang telah mendirikan usaha sejak 1992 lebih produktif dibandingkan dengan nasabah yang baru mendirikan usahanya kurang dari 4 tahun. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi omset penjualan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan atau keahliannya) sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Pengalaman berusaha berpengaruh terhadap tingkat penjualan UMKM itu sendiri. Tingkat penjualan para UMKM juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. Hal ini menjadi cerminan apakah usaha produksi yang dijalankan para UMKM menjadi usaha utama atau sampingan. Secara mendalam dapat diartikan bahwa untuk usaha utama maka curahan jam kerja semakin tinggi dibandingkan usaha sampingan. Dalam penelitian ini, sebagian besar merupakan usaha utama yang artinya curahan jam kerja yang tinggi untuk kegiatan usaha produksi. Berdasarkan hasil penelitian baik dengan wawancara maupun mengolah data menggunakan Paired Samples T-Test, diketahui bahwa ada perbedaan omset penjualan

sebelum dan sesudah adanya pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo.

b. Perbedaan Keuntungan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Al- Bai' Bitsaman Ajil (BBA)

Usaha para UMKM berkembang setelah memperoleh pembiayaan bai'bitsaman ajil (BBA) yang berarti keuntungan sesudah memperoleh pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) terdapat perbedaan jika dibandingkan sebelum memperoleh pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) sehingga terjadi perkembangan dalam UMKM tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan BBA bagi UMKM sangat penting. Keuntungan yang didapat dapat dijadikan investasi yang dapat meningkatkan skala produksi. Keuntungan yang diperoleh tidak terlepas dari adanya modal. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Sedangkan Modal awal adalah jumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali dan dinyatakan dalam rupiah. Dalam penelitian ini, modal awal yang dimiliki nasabah rata-rata diatas Rp 10.000.000,00. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal pinjaman dari pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) digunakan 100 persen untuk menambah modal usaha para UMKM. Dengan modal dari pinjaman ini, para UMKM dapat meningkatkan keuntungan usahanya. Keuntungan yang tinggi bagi para UMKM diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan Pritariani (2009) bahwa keuntungan tidak mengalami perubahan setelah adanya pembinaan BKM ARTA Kawula. Sedangkan ada perbedaan modal, teknologi, mutu, total penjualan, jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya binaan dari BKM Arta Kawula.

Perkembangan UMKM yang memperoleh pembiayaan Al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA) mengalami peningkatan dari bulan ke bulan meski peningkatan itu tidak terlalu tajam tetapi usaha tersebut dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan perekonomian para UMKM. Dengan adanya pemberian pembiayaan dan adanya UMKM ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga pengangguran berkurang dan membantu UMKM ini dalam mengatasi permodalan yang masih lemah. Berdasarkan hasil penelitian baik dengan wawancara maupun mengolah data menggunakan Paired Samples T-Test, diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keuntungan sebelum dan sesudah adanya pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean-Situbondo.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah dilakukan tahap penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Omset penjualan setelah pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) berbeda jika dibandingkan sebelum menerima pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA).
2. Keuntungan setelah pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA) berbeda jika dibandingkan sebelum menerima pembiayaan Al'bai Bitsaman Ajil (BBA).
3. Pembiayaan-pembiayaan dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean Situbondo dapat membantu para nasabah khususnya UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan dalam bidang usahanya terutama pembiayaan Bai'Bitsaman Ajil (BBA).
4. Pemberian pinjaman pembiayaan BBA dari BMT-Maslahah Sidogiri Cabang Olean Situbondo benar-benar digunakan oleh para UMKM sebagai tambahan modal untuk meningkatkan perkembangan usahanya sehingga omset penjualan dan keuntungan dapat meningkat pula yang pada akhirnya mendatangkan kesejahteraan hidup bagi para UMKM.

Keterbatasan:

1. Periode penelitian ini hanya 1 tahun sehingga kurang efektif dalam penelitian/ sarannya yaitu untuk penelitian selanjutnya agar periode penelitiannya lebih dari 1 tahun agar lebih efektif.
2. Penelitian ini hanya pada 1 objek penelitian sehingga tidak dapat membandingkan hasilnya dengan BMT lain yang juga menggunakan pembiayaan Al- Bai' Bitsaman Ajil (BBA)/ sarannya yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan 2 objek BMT agar dapat membandingkan bagaimana perkembangan UMKM dari kedua objek tersebut yang menggunakan pembiayaan BBA.
3. Penelitian ini hanya memakai satu jenis pembiayaan/ sarannya yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari satu jenis pembiayaan agar dapat dibandingkan hasilnya.

Daftar Pustaka/Rujukan

Natanael, Yonathan dan Sufren.2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara otodidak*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo

www.depkop.go.id

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Indonesia.